

PENGARUH RESIKO KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK

Ika Febriyanti¹, Diana Juni Mulyati², Ni Made Ida Pratiwi³

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya¹²³

ikafebriyanti954@gmail.com, diana@untag-sby.ac.id, idapратиwi@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Perusahaan merupakan entitas ekonomi yang beroperasi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, seperti memproduksi barang atau jasa, memperoleh keuntungan, atau memberikan nilai tambah kepada pemangku kepentingan. Tujuan utama perusahaan biasanya meliputi pencapaian profitabilitas, pertumbuhan, pelayanan kepada pelanggan, inovasi, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan. Untuk mencapai tujuan-tujuan ini, perusahaan biasanya menjalankan berbagai aktivitas seperti produksi, pemasaran, penelitian, pengembangan dan keuangan. Selain itu, perusahaan juga harus mengelola berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kinerja dan kelangsungan operasional mereka, seperti risiko keuangan, operasional, reputasi, dan regulasi. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari modal, penjualan dan aset selama jangka waktu tertentu dan merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menjalankan usaha secara efisien. Apabila tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik, dan jika tingkat profitabilitas rendah maka menunjukkan kinerja perusahaan tersebut buruk yang akan berdampak pada nilai baik investor terhadap perusahaan tersebut. Dalam konteks keuangan perusahaan, dua faktor yang seringkali menjadi perhatian utama adalah risiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan. Risiko keuangan mencakup berbagai aspek, termasuk leverage (rasio utang), volatilitas pendapatan, dan ketidakpastian pasar keuangan dan Pertumbuhan perusahaan adalah proses di mana perusahaan meningkatkan ukuran, kapasitas, dan lingkup operasinya dari waktu ke waktu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, Objek dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2019 sampai 2023 yang berupa data laporan laba rugi dan neraca yang dapat diakses umum dan terbuka serta dipublikasikan secara online. Berdasarkan uji F, diketahui bahwa variabel risiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Kata kunci : Profitabilitas, Current Ratio, Quick ratio, Pertumbuhan Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah entitas ekonomi yang beroperasi untuk mencapai berbagai tujuan seperti memproduksi barang atau jasa, memperoleh keuntungan, dan memberikan nilai tambah kepada pemangku kepentingan. Mereka menjalankan aktivitas seperti produksi, pemasaran, penelitian, pengembangan, dan keuangan untuk mencapai tujuan profitabilitas, pertumbuhan, pelayanan kepada pelanggan, inovasi, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan. Perusahaan juga harus mengelola risiko keuangan, operasional, reputasi, dan regulasi. Mereka dapat beroperasi dalam berbagai bentuk dan ukuran, serta bergerak di sektor ekonomi seperti manufaktur, jasa, perdagangan, dan teknologi. Perusahaan manufaktur fokus pada produksi barang fisik dengan menggunakan bahan baku, peralatan, dan tenaga kerja. Mereka bertujuan untuk memproduksi barang berkualitas tinggi secara efisien dan efektif, termasuk mengendalikan biaya produksi dan memenuhi permintaan pasar dengan tepat waktu.

Tujuan utama perusahaan yaitu untuk mencapai kesuksesan finansial atau bisa disebut profitabilitas. Apabila tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka menunjukkan bahwa bisnis tersebut beroperasi secara menguntungkan begitupun sebaliknya. Menurut (Munawir, 2014) dalam (Susilawati & Purnomo, 2023), mengklaim bahwa profitabilitas menunjukkan kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Sehingga profitabilitas merupakan salah satu indikator utama kesehatan keuangan suatu perusahaan. Dalam konteks keuangan perusahaan, dua faktor yang seringkali menjadi perhatian utama adalah resiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan.

Resiko keuangan mencakup berbagai aspek, termasuk leverage (rasio utang), volatilitas pendapatan, dan ketidakpastian pasar keuangan. Dampaknya yaitu pada profitabilitas perusahaan dan pada aspek-aspek keuangan perusahaan jika tidak dikelola profitabilitas yang didapat perusahaan akan berkurang.

Risiko ini digunakan untuk menilai berhasilnya suatu perusahaan itu sendiri. (Sartono, 2008 dalam Novianus, 2016) dalam (Hasibuan & Dwiarti, 2019), Pemanfaatan sumber daya dan aset oleh suatu bisnis yang mempunyai biaya tetap untuk meningkatkan pendapatan bagi calon investor yang dikenal dengan istilah leverage (risiko finansial).

Menurut (Kasmir, 2016) dalam (Adfentari et al., 2020), Ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam usaha menjaga keadaan finansialnya dalam menghadapi fenomena bertumbuhnya ekonomi serta perubahan industrinya disebut rasio pertumbuhan. Pertumbuhan perusahaan merupakan tujuan utamanya perusahaan dikarenakan dapat menghasilkan manfaat peningkatan profitabilitas, daya saing yang lebih luas, dan nilai perusahaan yang lebih besar. Pertumbuhan cepat seringkali menghadirkan risiko keuangan yang lebih besar. Apabila keuangan perusahaan tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan resiko operasional, manajemen, dan likuiditas.

PT HM Sampoerna, perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia, dikenal sebagai produsen rokok kelas atas. Didirikan pada tahun 1913 oleh Liem Seeng Tee, perusahaan ini telah tumbuh menjadi salah satu merek rokok terkemuka di Indonesia. Selain bisnis tembakau, Sampoerna juga beroperasi di sektor agribisnis, distribusi, dan ritel. Setelah diakuisisi oleh Philip Morris International pada tahun 2005, perusahaan ini menjadi bagian dari jaringan perusahaan rokok internasional. Meskipun menghadapi tantangan industri rokok, PT HM Sampoerna terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar untuk tetap bersaing.

Tabel 1

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penjualan Bersih	106,055	92,425	98,874	111,211	115,983
Laba Bersih	13,721	8,581	7,137	6,323	8,096

Sumber : <https://www.sampoerna.com/id/> , Data dikelola oleh peneliti.

PT HM Sampoerna Tbk, perusahaan manufaktur rokok terkemuka di Indonesia,

menghadapi tantangan akibat pandemi Covid-19.

Penjualan bersih dan laba bersih perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2020. Meskipun penjualan bersih meningkat pada tahun 2021, pendapatan bersih perusahaan semakin menurun. Hal yang sama terjadi pada tahun 2022, di mana penjualan bersih terus meningkat setelah pandemi berakhir, tetapi laba semakin menurun. Pada tahun 2023, penjualan bersih dan laba bersih perusahaan mengalami peningkatan.

Tabel 2

Keterangan	Laporan Q1 Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penjualan Bersih	23,805	23,688	23,558	26,161	26,961
Laba Bersih	3,285	3,321	2,586	1,914	2,16

Sumber : <https://www.sampoerna.com/id/> ,
Data dikelola oleh peneliti

Tabel 3

Keterangan	Laporan	
	31-Mar-23	31-Des-22
Aset Lancar	39,188	41,362
Total Aset	52,656	54,786
Total Liabilitas	22,308	26,616

Sumber : <https://www.sampoerna.com/id/> ,
Data dikelola oleh peneliti

Tabel mengungkapkan PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) melaporkan pertumbuhan keuntungan bersih kuartal I sejumlah 12,85% menjadi Rp2,16 dari Rp1,91 triliun pada periode yang sama tahun 2022. Per 31 Maret 2023, penjualan bersih mengalami peningkatan 3,07% menjadi Rp 26,96 triliun dari Rp 26,16 triliun pada tahun sebelumnya yang menyebabkan peningkatan laba bersih. Pada akhir Maret 2023, total aset HMSP tercatat sebesar Rp52,65 triliun, turun 3,88% dibandingkan Desember 2022. Penurunan ini disebabkan oleh liabilitas dan aset lancar perseroan yang turun dari Rp41,36 triliun menjadi Rp39,18 triliun. yang juga turun dari Rp 26,6 triliun di penghujung tahun 2022 menjadi Rp 22,3 triliun dalam kuartal I tahun 2023. Berdasarkan justifikasi di atas, kinerja PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) meningkat pada tahun 2023 lalu. HMSP

mampu meraih pertumbuhan pendapatan yang signifikan dari laba bersih sepanjang 2023 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun aset HMSP mengalami penurunan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Menurut Hasibuan & Dwiarti (2019), Leverage (resiko keuangan) adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Hasibuan & Dwiarti (2019), Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan perusahaan agar dapat menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Risiko keuangan jangka pendek diukur melalui rasio likuiditas, yaitu:

a. Rasio lancar : Subagio & Manalu (2017)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat : Subagio & Manalu (2017)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas dan Bank - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

B. Menurut Adfentari et al., (2020), rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor bisnisnya. Indikator yang dipakai untuk mengukur suatu pertumbuhan perusahaan adalah total aset. Susilawati & Purnomo (2023) menyatakan pertumbuhan aset merupakan pertumbuhan perusahaan yang identik dengan aset perusahaan (aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Indikator yang dipakai untuk mengukur suatu pertumbuhan perusahaan adalah total aset karena menurut Abdurrafi (2020), total aset merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur suatu pertumbuhan perusahaan. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai aset. Aset menurut Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison dalam Abdurrafi (2020) yaitu, Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikendalikan

oleh entitas yang diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi entitas. Menurut Abdurrafi (2020), pertumbuhan Perusahaan dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aset t} - \text{Total Aset-1}}{\text{Total Aset-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total Asset t : Total harta yang dimiliki perusahaan tahun sekarang.

TotalAssett -1 : Total harta yang dimiliki perusahaan tahun sebelumnya

C. Menurut Nasir (2022), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Adfentari et al. (2020) rasio profitabilitas adalah kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba yang dicari dengan membandingkan biaya dan biaya relevan lainnya yang digunakan selama periode tertentu untuk membantu investor menilai kapabilitas bisnis. Salah satu indikator untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan Return On Assets Ratio (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila dapat beroperasi secara stabil dalam jangka panjang, sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan mengembalikan hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Nasir (2022), Return On Assets merupakan ratio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Ariana (2016), menyatakan bahwa pengertian laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya atau beban perusahaan termasuk pajak dalam suatu periode tertentu. Maka ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dengan mengelola investasinya. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien

penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. ROA dapat dihitung. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

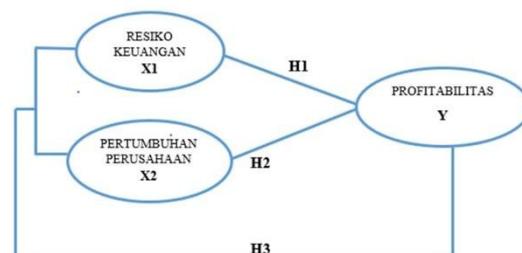
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sitti Agridayanti. Dwi Cahya Ningsih (2019) dalam (Agridayanti & Ningsih, 2019) menegaskan bahwa pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan risiko keuangan semuanya secara simultan dan sebagian mempunyai dampak yang menguntungkan dan penting terhadap manajemen laba.

Dari uraian latar belakang, yang bertajuk “Pengaruh Resiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk”, penulis tertarik untuk meneliti dan ingin memperjelas temuan penelitian pengaruh resiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan dengan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dengan menggunakan data empiris yang relevan serta menggunakan metode statistik yang tepat dari objek penelitian ini ialah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan bisa menyumbangkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai bagaimana variabel-variabel dimaksud berinteraksi dalam konteks bisnis nyata serta sebagai bahan referensi untuk peneliti dan pembaca.

HIPOTESIS

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Hipotesis 1 :

Ha : Resiko keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

H0 : Resiko keuangan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

Hipotesis 2 :

Ha : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

H0 : Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Hipotesis 3 :

Ha : Resiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap

H0 : Resiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif untuk meneliti pengaruh resiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, teknik analisis regresi linier digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel.

Purposive sampling non-probability akan digunakan sebagai tehnik pengambilan sampel, pengambilan menggunakan kriteria tertentu yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023 dan perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan secara rutin pada periode 2019-2023 (yang telah diaudit dan dipublikasikan per tanggal 31 Desember) serta perusahaan yang mempunyai kelengkapan data laporan laba rugi dan neraca selama periode 2019-2023. Data akan dikumpulkan dengan tehnik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2019-2023 yang disajikan dalam bentuk triwulan.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah rasio *Leverage* yang diukur dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, pertumbuhan perusahaan (*Growth*) dan rasio

profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*. Dari hasil pengukuran kemudian diuji dengan menggunakan alat uji statistik dengan program SPSS versi 25 yang melewati beberapa tahap yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

4. HASIL

Uji Asumsi Klasi

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05395157
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,086
	Negative	-,119
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2024

Dari data diperoleh nilai *Asymp. Sig. 2-tailed*) sebanyak 0,200 , Untuk memenuhi syarat dalam uji normalitas ini yaitu hasil signifikan $> 0,05$ dengan hasil yang didapatkan pada tabel tertera yakni $0,200 > 0,05$. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa data yang diaplikasikan dalam penelitian ini berdistribusi Normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 5 Hasil Analisis Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,042	,003		14,398	,000		
	CR	-,026	,003	-,523	-10,364	,000	,169	5,932
	QR	,101	,003	1,417	29,814	,000	,190	5,253
	Growth	-,019	,005	-,091	-3,830	,001	,763	1,310

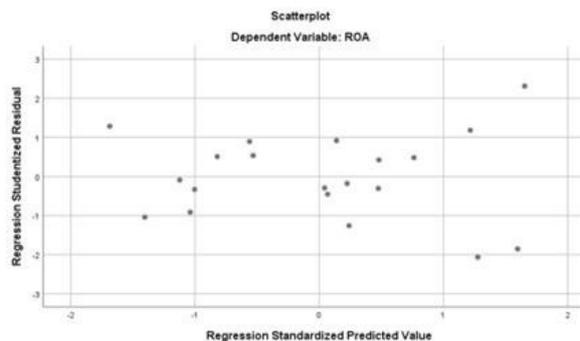
Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2024

Dari data diatas menunjukkan variabel *Curret ratio* = 0,169, *Quick ratio* = 0,190 dan *Growth* = 0,763 dimana hal ini bisa dipahami sebagai nilai tolerance variabel independen lebih tinggi dari 0,10. Sebaliknya variabel VIF

Curret ratio = 5,932, variabel *Quick ratio* = 5,253, dan variabel *Growth* = 1,310 dimana seluruh nilai VIF variabel independen lebih sedikit dari 10,00 yang dimana berarti multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi yang diterapkan tidak terlaksana.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 6 Hasil Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot



Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2024

Tabel tersebut bisa dipahami bahwa bahwa titik – titik meluas dengan bentuk tidak beraturan dan menyebar serta tidak membangun pola tertentu. Sehingga, bisa dikatakan model regresi tidak memiliki permasalahan heteroskedastisitas. Maka model regresi yang baik dan ideal bisa dipenuhi serta data tersebut memenuhi syarat untuk digunakan dalam melihat hubungan diantara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	Model Summary ^a				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,997 ^a	,994	,992	,00235	2,04

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2024

Tabel diatas bisa dipahami nilai Durbin Watson (DW) sebanyak 2,047 Jika diamati pada tabel DW maka didapatkan hasil nilai dL 1,100 dan dU 1,537, dan nilai DW letaknya diantara dU (1,537) dan 4-dU (2,463) jadi diambil kesimpulan bahwasanya tidak ada autokorelasi dari data dimaksud.

Analisi Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,042	,003		14,398	,000
	CR	-,026	,003	-,523	-10,364	,000
	QR	,101	,003	1,417	29,814	,000
	Growth	-,019	,005	-,091	-3,830	,001

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2024

Mengacu pada tabel sebelumnya, didapatkan nilai constant sebanyak 0,042 dan koefisien regresi $\beta_1 = -0,026$, $\beta_2 = 0,101$ dan $\beta_3 = -0,019$ dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda yang akan dipaparkan berikut ini:

$$ROA = 0,042 - 0,026 CR + 0,101 QR - 0,019 GROWTH + \epsilon$$

Mengacu pada persamaan sebagaimana tertera, jadi bisa diuraikan yakni diantaranya :

1. Tanda – tanda koefisien regresi mengilustrasikan hubungan antar variabel independen (Resiko Keuangan yaitu *Curret ratio* & *Quick ratio* dan Pertumbuhan Perusahaan yaitu *Growth*) dengan vairabel dependen (Profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA)). Hubungan negatif dengan simbol (-) berarti tidak terdapat hubungan sedikit pun diantara kedua variabel, sedangkan hubungan positif atau searah antara variabel independen dan dependen ditandai dengan simbol (+). Dalam suatu organisasi, nilai variabel terikat meningkat berbanding lurus dengan pertumbuhan nilai variabel bebas. Sehingga bertambah tinggi nilai variabel independen maka bertambah tinggi juga nilai variabel dependen yang dimiliki perusahaan.
2. Konstanta senilai 0,042 menyatakan jika resiko keuangan (X1) dengan indikator *Curret ratio*, *Quick ratio* dan pertumbuhan perusahaan (X2) *Growth* bernilai 0, sehingga *return on asset* (ROA) akan meningkat sebanyak 0,042.
3. Koefisien regresi resiko keuangan (X1) dengan indikator *Curret ratio* senilai -0,026 artinya apabila *Curret ratio* meningkat senilai satu satuan dengan asumsi *Curret ratio* bernilai nol/konstan, sehingga

profitabilitas akan menurun sebanyak - 0,026.

- Koefisien regresi resiko keuangan (X1) dengan indikator *Quick ratio* senilai 0,101 artinya apabila *Quick ratio* meningkat senilai satu satuan dengan asumsi *Quick ratio* bernilai nol/konstan, sehingga *return on asset* (ROA) akan meningkat 0,101.
- Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan (X2) senilai -0,019 artinya apabila pertumbuhan perusahaan meningkat senilai satu satuan dengan bernilai nol/konstan, jadi *return on asset* (ROA) akan mengecil sebanyak -0,019.

Uji Parsial (t)

Tabel 9 Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	,042	,003		14,398	,000
	CR	-,026	,003	-,523	-10,364	,000
	QR	,101	,003	1,417	29,814	,000
	Growth	-,019	,005	-,091	-3,830	,001

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2024

Mengacu pada tabel diatas, akan dilakukan uji hipotesis dalam rangka memperoleh informasi apakah variabel independen yang diantaranya resiko keuangan (*Curret ratio & Quick ratio*) X1 dan pertumbuhan perusahaan (*Growth*) X2 secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yakni profitabilitas (ROA). Adapun hipotesis yang diusulkan pada penelitian ini, diantaranya :

- Ha : Resiko keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan
H0 : Resiko keuangan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan
- Ha : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan
H0 : Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan
- Ha : Resiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan
H0 : Resiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

Dalam memenuhi syarat uji t parsial ini hasil signifikan lebih dari 0,05, didasarkan atas Tabel 9 tertera bisa dipahami hasil signifikan hipotesis pada penelitian ini, diantaranya :

- Nilai signifikan variabel resiko keuangan (X1) ialah sebanyak 0,000 (CR) dan 0,000 (QR), disebabkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho pada hipotesis pertama ditolak yang berarti ada pengaruh resiko keuangan terhadap profitabilitas PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
- Nilai signifikan variabel pertumbuhan perusahaan (X2) ialah sebanyak 0,001, dikarenakan nilai sig. $0,001 < 0,05$ jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho pada hipotesis kedua ditolak berarti terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
- Dengan begitu hasil hipotesis ketiga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh resiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Uji Simultan (F)

Tabel 10 Hasil Uji F

Model		ANOVA ^a			F	Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square		
1	Regression	,013	3	,004	769,998	,000 ^b
	Residual	,000	16	,000		
	Total	,013	19			

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2024

Dilihat dari tabel ANOVA akan dilakukan uji hipotesis dalam usaha memperoleh pengetahuan apakah variabel independen yaitu diantaranya resiko keuangan (*Curret ratio & Quick ratio*) X1 dan pertumbuhan perusahaan (*Growth*) X2 secara SI berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA). Mengenai hipotesis yang diusulkan pada penelitian ini, diantaranya :

- Ha : Resiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan
H0 : Resiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Dalam memenuhi syarat uji F ini hasil signifikan lebih dari 0,05, didasarkan pada Tabel 10 diatas didapatkan nilai signifikan hipotesis dalam penelitian ini ialah 0,000, yang mana kurang dari nilai signifikansi 0,05. Maka ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima yang diartikan terdapat pengaruh resiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11 Hasil Uji R^2

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,997 ^a	,994	,992	,00235

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh nilai R^2 0,994 atau 94,4%. Peristiwa ini menggambarkan bahwa 94,4% resiko keuangan dan pertumbuhan berkontribusi atau layak terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain resiko keuangan dan pertumbuhan memiliki kontribusi sebesar 94,4% terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan sisanya adalah variabel independen lain yang tidak di analisis sebesar $(100\% - 99,4\% = 6\%)$.

5. PEMBAHASAN

4.4.1 Pengaruh Resiko Keuangan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) yang di uji secara statistik untuk mengetahui hasil dari hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya, diketahui bahwa variabel resiko keuangan dengan perhitungan yang menggunakan *Curret ratio* bertanda negatif tetapi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Sedangkan perhitungan resiko keuangan yang menggunakan *Quick ratio* bertanda positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, yang menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan resiko

keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan diterima dalam penelitian ini.

4.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) yang di uji secara statistik untuk mengetahui hasil dari hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya, diketahui bahwa variabel pertumbuhan perusahaan bertanda negatif tetapi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, yang menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan resiko keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan diterima dalam penelitian ini.

4.4.3 Pengaruh Resiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian secara simultan yang diuji dengan statistik menggunakan uji F Diketahui bahwa variabel resiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Dapat dilihat dari Tabel 4.10 didapatkan hasil signifikan hipotesis pada penelitian ini adalah 0,000, karena nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh resiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilaksanakan dalam rangka memperoleh pengetahuan pengaruh resiko keuangan (X_1) dengan indikator *Curret ratio* dan *Quick ratio* dan pertumbuhan perusahaan (X_2) dengan indikator *Growth* terhadap kinerja keuangan (Y) dengan indikator *return on asset* (ROA) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk rentang waktu 2019 – 2023 bisa diambil kesimpulan yakni diantaranya :

Secara parsial variabel resiko keuangan (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Secara parsial variabel pertumbuhan perusahaan (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Secara simultan terdapat pengaruh resiko keuangan (X1) dengan indikator *Curret ratio* dan *Quick ratio* dan pertumbuhan perusahaan (X2) dengan indikator *Growth* terhadap kinerja keuangan (Y) dengan indikator *return on asset* (ROA).

REKOMENDASI

Mengacu pada kesimpulan penelitian diatas, sehingga peneliti membuat rekomendasi yakni diantaranya :

a. Bagi Perusahaan

Sebaiknya PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk melakukan tinjauan kembali kepada rencana pengeluaran perusahaan dan prioritasnya untuk memastikan penggunaan dana yang efisien dan membuat rencana keuangan jangka panjang yang memperhitungkan pembayaran utang dan kebutuhan modal. Dengan demikian diharapkan perusahaan memperoleh peningkatan profitabilitas yang optimal karena tingkat rasio *leverage* yang tidak terlalu tinggi.

Sebaiknya Perusahaan melakukan pengendalian biaya operasional dengan mengoptimalkan manajemen persediaan untuk mengurangi biaya penyimpanan dan menghindari kelebihan stok dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya (mesin dan peralatan) tanpa mengorbankan kualitas produk serta perencanaan arus kas dengan baik dan detail untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk mendukung pertumbuhan tanpa mengurangi likuiditas. Dengan pertumbuhan yang dikelola dengan baik diharapkan perusahaan mendapatkan peningkatan profitabilitas yang optimal.

b. Bagi peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti ke depannya yang akan melakukan penelitian dengan mengambil topik yang serupa di PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk direkomendasikan untuk memperdalam pemahaman variabel independen dan variabel dependen yang telah diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya, dapat menambahkan juga variabel penelitian dan indikator pengukuran serta menggunakan periode waktu yang terbaru dan menambah jumlah periode waktu yang diteliti supaya output yang diperoleh lebih tepat, baik dan terbaru maka bisa diterapkan untuk rujukan dalam penelitian di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adfentari, I., Sumiati, A., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Agridayanti, S., & Ningsih, D. C. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko keuangan, dan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3), 381–388.
- Agridayanti, S., & Ningsih, D. C. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko keuangan, dan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3), 381–388.
- Hasibuan, A. N., & Dwiarti, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(1), 21–33. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1129>
- Adfentari, I., Sumiati, A., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Susilawati, E., & Purnomo, A. K. (2023).

Pengaruh *Leverage* dan Pertumbuhan
Perusahaan Terhadap Profitabilitas.
Owner, 7(2), 955–964.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1417>